

UJI VALIDITAS KONSTRUK PADA INSTRUMEN *SOCIAL SKILLS INVENTORY* DENGAN METODE *CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS* (CFA)

Wisti Hasrikusuma Pramusita
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
wisti.hasrikusuma@gmail.com

Abstract

Social skill is an ability to give, accept, and to control verbal and nonverbal information so that a positive social interactions created (Riggio, 1986). Social skill consist six dimensions, those are emotional expressivity, emotional sensitivity, emotional control, social expressivity, social sensitivuty, and social support. Social skill inventory is an instrument of standard measurement that developed by Ronald E. Riggio (1989) to measure six dimension of social skill. This research goal is to test the construct validity of instrument. Data in this research is collected from 200 high school students in South Jakarta. Confirmatory factor analysis with LISREL 8.70 was used to test the construct validity. The result of this research showed that all items that consist 36 items is unidimensional. That means, all items just measure one factor so that one factor model can be accepted.

Keywords: *Construct Validity Test, Social Skill, Emotional Expressivity, Emotional Sensitivity, Emotional Control, Social Expressivity, Social Sensitivity, Social Control*

Abstrak

Keterampilan sosial adalah kemampuan dalam mengirimkan, menerima, dan mengontrol informasi verbal maupun nonverbal sehingga tercipta interaksi sosial yang positif (Riggio, 1986). Keterampilan sosial tersusun ke dalam enam dimensi yaitu ekspresivitas emosional, sensitifitas emosional, kontrol emosional, ekspresivitas sosial, sensitivitas sosial, dan kontrol sosial. Social Skills Inventory merupakan instrumen pengukuran baku yang dikembangkan oleh Ronald E. Riggio (1989) untuk mengukur enam dimensi keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguji validitas kostruk instrumen tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh dari siswa sekolah menengah atas di Jakarta Selatan yang berjumlah 200 orang. Metode yang digunakan untuk mengujinya adalah confirmatory factor analysis (CFA) dengan menggunakan software LISREL 8.70. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh item yang berjumlah 36 item bersifat unidimensional, artinya seluruh item hanya mengukur satu faktor saja sehingga model satu faktor dapat diterima.

Kata Kunci: *Uji Validitas Konstruk, Keterampilan Sosial, Ekspresivitas Emosional, Sensitifitas Emosional, Kontrol Emosional, Ekspresivitas Sosial, Sensitivitas Sosial, Kontrol Sosial*

Diterima: 12 Oktober 2014

Direvisi: 9 Desember 2014

Disetujui: 20 Desember 2014

PENDAHULUAN

Social Skills Inventory (SSI) adalah pengukuran *self-report* pertama yang dikenalkan Ronald E. Riggio (1986) kepada penelitian psikologikal. SSI dibuat untuk mengukur keterampilan emosi dan sosial dasar dan memprediksi keterampilan sosial seseorang dalam kehidupan sekolah, pekerjaan, atau interaksi sosial sehari-hari. SSI didasarkan kepada model teoretikal dari keterampilan komunikasi yang menyatakan bahwa terdapat tiga dasar tipe keterampilan, yaitu *expressive (encoding) skills*, *sensitivity (decoding) skills*, dan *control (regulatory) skills*. Keterampilan sosial terbagi menjadi enam dimensi, yaitu *emotional expressivity*, *emotional sensitivity*, *emotional control*, *social expressivity*, *social sensitivity*, dan *social control* (Riggio, 1989; 2003).

Keenam dimensi tersebut yakni (a) *Emotional expressivity* mengacu kepada keterampilan seseorang dalam berkomunikasi secara non verbal, yaitu kemampuan mengirimkan pesan emosi atau ekspresi nonverbal. Dimensi ini merefleksikan kemampuan individu untuk mengekspresikan emosinya secara spontan dan akurat. Seseorang yang memiliki keterampilan *emotional expressivity* adalah seorang yang bersemangat dan aktif serta dapat dikarakteristikan sebagai seorang yang emosional. Individu yang tinggi dalam *emotional expressivity* akan mampu untuk membangkitkan emosi dan menginspirasi orang lain karena kemampuan mereka untuk mengirimkan keadaan emosional atau perasaan mereka. Individu dengan *emotional expressivity* yang tinggi akan cenderung buruk dalam mengontrol emosinya, karena mereka memiliki spontanitas emosi. (b) *Emotional Sensitivity* mengukur keterampilan dalam menerima dan menginterpretasi komunikasi nonverbal dari orang lain. Individu yang memiliki sensitifitas emosional dapat secara akurat menginterpretasi tanda emosi dari orang lain. Seorang yang memiliki skor tinggi disini akan dapat menginterpretasikan komunikasi emosional secara cepat dan efisien, mereka dapat lebih mudah menjadi orang yang terpengaruh secara emosional oleh orang lain, merasakan keadaan emosional orang lain dengan penuh pengertian. (c) *Emotional control* mengukur kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur perilaku emosional dan nonverbal. Individu dengan *emotional control* yang tinggi akan menjadi aktor emosional yang baik karena mampu menggunakan tanda konflik emosionalnya untuk menutupi keadaan emosional yang sebenarnya (misalnya tertawa seadanya saaaat mendengar gurauan, memasang wajah senang untuk menutupi kesedihan). *Emotional control* akan menjadi satu kemampuan kritikal, yang terkombinasi dengan keterampilan yang lain, yang dimana mengacu kepada *self-monitoring*. Seorang yang tinggi dalam kontrol emosinya akan cenderung untuk merasakan emosi, yang dapat mengontrol spontanitas dan keadaan emosional yang ekstrim. (d) *Social expressivity* mengukur keterampilan berbicara verbal dan kemampuan untuk mengajak orang lain dalam interaksi sosial. Orang-orang dengan *social expressivity* yang tinggi akan tampak seperti individu yang mudah bergaul dan ramah karena kemampuan mereka untuk memulai percakapan dengan orang lain serta dapat mengarahkan percakapan dalam subjek apapun. Secara

sosial individu yang ekspresif biasanya mampu untuk berbicara secara spontan, terkadang tanpa kontrol atau memonitor isi dari apa yang mereka katakan. (e) *Social sensitivity* adalah kemampuan untuk menginterpretasi dan memahami komunikasi verbal dan pengetahuan umum dari norma-norma yang mengatur tingkah laku sosial secara tepat. Individu yang memiliki sensitivitas sosial adalah seorang yang penuh perhatian kepada orang lain, yaitu menjadi pengamat dan pendengar yang baik. Individu dengan *social sensitivity* yang tinggi memiliki pengetahuan akan norma dan peraturan sosial, sehingga mereka akan menjadi individu yang terlalu mengkhawatirkan tingkah laku yang tampak di depan orang lain. Hal ini akan mengarahkannya kepada kesadaran diri dan kecemasan sosial, dimana akan menghalangi partisipasi dalam interaksi sosial. (f) *Social control* mengukur keterampilan umum dalam presentasi diri dalam lingkungan sosial. *Social control* adalah kemampuan untuk tahu bagaimana harus bersikap di berbagai situasi sosial. Individu dengan *social control* tinggi adalah individu yang bijaksana, beradaptasi sosial, dan percaya diri. Individu dengan *social control* yang tinggi mampu memainkan peran sosial dan dengan mudah dapat mengambil posisi dalam sebuah diskusi. Mereka mampu menyesuaikan perilaku personal untuk sesuai dengan situasi sosial manapun. *Social control* penting dalam mengarahkan arah dan isi komunikasi dalam interaksi sosial.

Deskripsi Mengenai Instrumen

Riggio (2003) mengembangkan dan memvalidasi suatu instrumen pengukuran yang dinamakan *Social Skills Inventory* (SSI) untuk mengukur enam dimensi keterampilan sosial (*emotional expressivity, emotional sensitivity, emotional control, social expressivity, social sensitivity, dan social control*). Instrumen ini terdiri atas 90 item dimana terdapat 15 item untuk tiap dimensi. Namun, dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 36 item dengan 6 item tiap dimensi. Riggio (2003) mengatakan, skala ini dapat dibuat bentuk ringkasnya dengan masing-masing 5 item di tiap dimensi. Terdapat 26 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Contoh item SSI adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Item-item Social Skills Inventory

No	Item
1	<i>I love to socialize</i>
2	<i>I am usually very good at leading group discussions</i>

Dikarenakan adanya perbedaan bahasa yang digunakan, maka peneliti melakukan proses adaptasi terlebih dahulu terhadap instrumen pengukuran tersebut dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Adapun contoh hasil dari adaptasi sebagai berikut.

Tabel 2

Item-item Social Skill Inventory (Adaptasi)

No	Item
1	Saya senang bersosialisasi
2	Saya sangat baik dalam memimpin suatu kelompok diskusi

Social Skills Inventory yang asli memiliki lima kategori jawaban yaitu “sama sekali tidak seperti saya”, “sedikit seperti saya”, “seperti saya”, “sangat seperti saya”, dan “memang seperti saya”. Namun dikarenakan pilihan jawaban yang sedikit membingungkan jika diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia, maka peneliti mengantinya menjadi konteks “sesuai”.

Selain itu, untuk menghindari terjadinya pemusatan (*central tendency*) atau menghindari jumlah respon yang bersifat netral, maka peneliti hanya menggunakan empat kategori saja, yaitu: “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Tidak Sesuai” (TS), “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Untuk *favorable* item, skor tertinggi diberikan kepada pilihan jawaban “Sangat Sesuai” (SS) dan terendah pada pilihan “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Untuk *unfavorable* item, skor tertinggi diberikan pada pilihan jawaban “Sangat Tidak Sesuai” (STS) dan terendah pada pilihan “Sangat Sesuai” (SS). Skor-skor tersebut kemudian dihitung, dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1. Untuk item yang bersifat *unfavorable* dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

METODE

Untuk menguji validitas konstruk instrumen pengukuran *social skills inventory* ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis faktor berupa *confirmatory factor analysis* (CFA). Pengujian analisis CFA seperti ini dilakukan dengan bantuan software LISREL 8.70.

Adapun logika dari CFA (Umar, 2011) adalah sebagai berikut:

1. Bahwa ada sebuah konsep atau trait berupa kemampuan yang didefinisikan secara operasional sehingga dapat disusun pertanyaan atau pernyataan untuk mengukurnya. Kemampuan ini disebut faktor, sedangkan pengukuran terhadap faktor ini dilakukan melalui analisis terhadap respon atas item-itemnya.
2. Diteorikan setiap item hanya mengukur satu faktor saja, begitupun juga tiap subtes hanya mengukur satu faktor juga. Artinya baik item maupun subtes bersifat unidimensional.
3. Dengan data yang tersedia dapat digunakan untuk mengestimasi matriks korelasi antar item yang seharusnya diperoleh jika memang unidimensional. Matriks korelasi ini disebut sigma (Σ), kemudian dibandingkan dengan matriks dari data empiris, yang disebut matriks S. Jika teori tersebut benar (unidimensional) maka tentunya tidak ada perbedaan antara matriks Σ - matriks S atau bisa juga dinyatakan dengan $\Sigma - S = 0$.

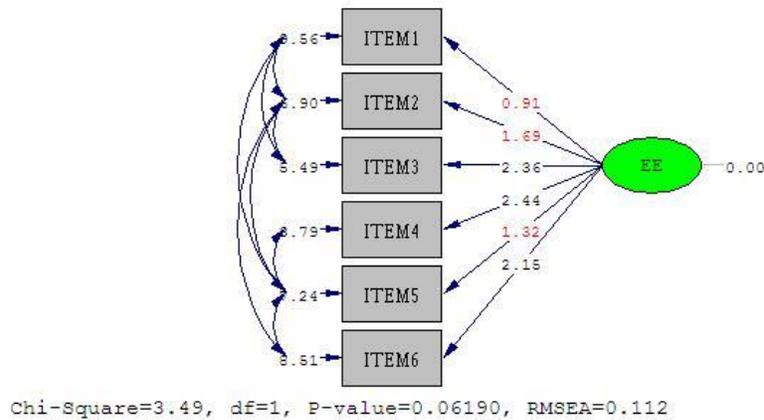
4. Pernyataan tersebut dijadikan hipotesis nihil yang kemudian diuji dengan *chi-square*. Jika hasil *chi-square* tidak signifikan ($p > 0,05$), maka hipotesis nihil tersebut “tidak ditolak”. Artinya teori unidimensionalitas tersebut dapat diterima bahwa item ataupun sub tes instrumen hanya mengukur satu faktor saja. Sedangkan, jika nilai *chi-square* signifikan ($p < 0,05$), artinya bahwa item tersebut mengukur lebih dari satu faktor atau bersifat multidimensional. Maka perlu dilakukan modifikasi terhadap model pengukuran.
5. Adapun dalam memodifikasi model pengukuran dilakukan dengan cara membebaskan parameter berupa korelasi kesalahan pengukuran. Hal ini terjadi ketika suatu item mengukur selain faktor yang hendak diukur. Setelah beberapa kesalahan pengukuran dibebaskan untuk saling berkorelasi, maka akan diperoleh model fit, maka model terakhir inilah yang akan digunakan pada langkah selanjutnya.
6. Jika model fit, maka langkah selanjutnya menguji apakah item signifikan atau tidak mengukur apa yang hendak diukur, dengan yang hendak diukur, dengan menggunakan *t-test*. Jika hasil *t-test* tidak signifikan ($t < 1,96$) maka item tersebut tidak signifikan dalam mengukur apa yang hendak diukur, bila perlu item yang demikian didrop dan sebaliknya.
7. Selain itu, apabila dari hasil CFA terdapat item yang koefisien muatan faktornya negatif, maka item tersebut juga harus di eliminasi. Sebab hal ini tidak sesuai dengan sifat item, yang bersifat positif (*favorable*).
8. Kemudian, apabila terdapat korelasi parsial atau kesalahan pengukuran item terlalu banyak berkorelasi dengan kesalahan pengukuran lainnya, maka item tersebut akan di eliminasi. Sebab, item yang demikian selain mengukur apa yang hendak diukur, ia juga mengukur hal lain (multidimensi). Adapun asumsi di eliminasi atau tidaknya item adalah jika tidak terdapat lebih dari tiga korelasi parsial atau kesalahan pengukuran yang berkorelasi dengan item lainnya.
9. Terakhir, setelah dilakukan langkah-langkah seperti yang telah disebutkan di atas. Dan mendapatkan item dengan muatan faktor signifikan ($t > 1,96$) dan positif. Maka, selanjutnya item-item yang signifikan ($t > 1,96$) dan positif tersebut diolah untuk nantinya didapatkan faktor skornya.

Adapun data dalam penelitian ini diambil dari 200 siswa sekolah menengah keatas di Jakarta Selatan. Data tersebut dikumpulkan dalam rangka penyusunan skripsi (Pramusita, 2014).

HASIL

Peneliti menguji apakah 6 item *emotional expressivity* bersifat unidimensional mengukur satu faktor atau tidak. Hasil awal analisis CFA yang dilakukan pada 6 item, didapatkan model satu faktor tidak *fit* dengan $chi-square = 6,98$, $df = 2$, $p-value = 0,03048$, $RMSEA = 0,112$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan

modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1

Analisis Faktor Konfirmatorik Social Skills Inventory Dimensi Emotional Expressivity

Dari gambar diatas, maka dapat diperoleh model *fit* dengan *chi-square* = 3,49, *df*=1, *p-value*= 0,06190, *RMSEA*= 0,112. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional expressivity*.

Selanjutnya penulis ingin melihat apakah item tersebut signifikan atau tidak, mengukur faktor yang hendak diukur. Penulis juga ingin menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Penulis melakukan uji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item-item tersebut. Adapun pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* dari tiap-tiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

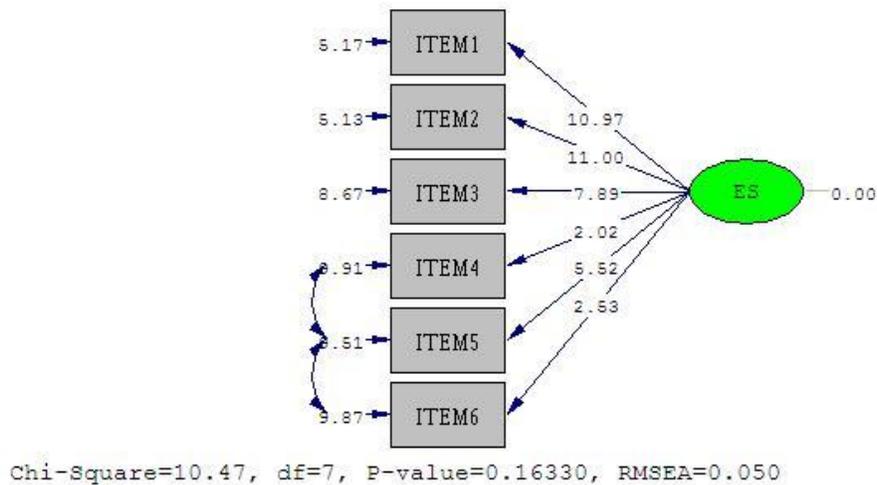
Muatan Faktor Emotional Expressivity

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0,12	0,14	0,91	X
2	0,30	0,18	1,69	X
3	0,40	0,17	2,36	V
4	0,49	0,20	2,44	V
5	0,24	0,19	1,32	X
6	0,27	0,13	2,15	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item memiliki koefisien bermuatan positif, namun ada beberapa item yang memiliki nilai $t < 1,96$, item-item tersebut diantaranya item 1, 2 dan 5. Selanjutnya item tersebut di eliminasi, artinya item-item tersebut tidak ikut serta dianalisis.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 6 item *emotional sensitivity* bersifat unidimensional mengukur satu faktor atau tidak. Hasil awal analisis CFA yang dilakukan pada 6 item, didapatkan model satu faktor tidak *fit* dengan $chi-square = 48,39$, $df = 9$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,148$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 2

Analisis Faktor Konfirmatorik Social Skills Inventory Dimensi Emotional Sensitivity

Dari gambar diatas, maka dapat diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 10,47$, $df = 7$, $p-value = 0,16330$, $RMSEA = 0,050$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0.05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional expressivity*.

Selanjutnya penulis ingin melihat apakah item tersebut signifikan atau tidak, mengukur faktor yang hendak diukur. Penulis juga ingin menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Penulis melakukan uji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item-item tersebut. Adapun pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t dari tiap-tiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2

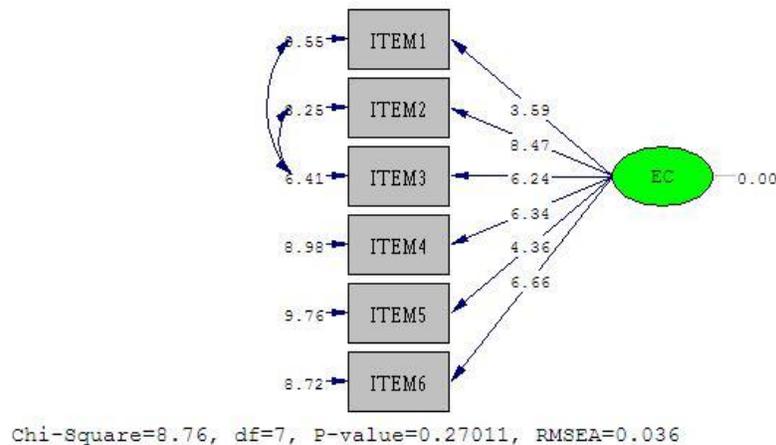
Muatan Faktor Emotional Sensitivity

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0,78	0,07	10,97	V
2	0,79	0,07	11,00	V
3	0,57	0,07	7,89	V
4	0,16	0,08	2,02	V
5	0,42	0,08	5,52	V
6	0,20	0,08	2,53	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Pada tahap ini tidak ada item yang di eliminasi. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya item-item tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 9, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 7. Oleh karenanya terdapat $9 - 7 = 2$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar). Item harus di eliminasi jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada item yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga item, maka tidak ada item yang dieliminasi.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 6 item *emotional control* bersifat unidimensional mengukur satu faktor atau tidak. Hasil awal analisis CFA yang dilakukan pada 6 item, didapatkan model satu faktor tidak *fit* dengan $chi-square = 97,84$, $df = 9$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,223$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 3

Analisis Faktor Konfirmatorik Social Skills Inventory Dimensi Emotional Control

Dari gambar diatas, maka dapat diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 8,76$, $df = 7$, $p-value = 0,27011$, $RMSEA = 0,036$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0,05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional expressivity*.

Selanjutnya penulis ingin melihat apakah item tersebut signifikan atau tidak, mengukur faktor yang

hendak diukur. Penulis juga ingin menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Penulis melakukan uji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item-item tersebut. Adapun pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai t dari tiap-tiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 3 berikut ini.

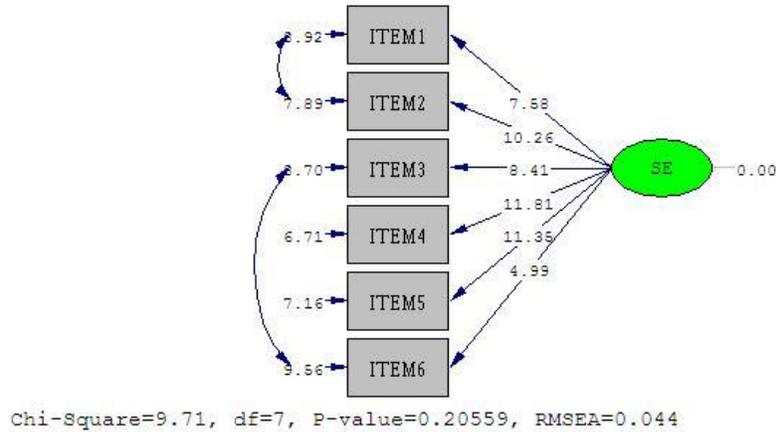
Tabel 3
Muatan Faktor Emotional Control

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0,30	0,08	3,59	V
2	0,78	0,09	8,47	V
3	0,56	0,09	6,24	V
4	0,49	0,08	6,34	V
5	0,33	0,07	4,36	V
6	0,51	0,08	6,66	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Pada tahap ini tidak ada item yang di eliminasi. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya item-item tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 9, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 7. Oleh karenanya terdapat $9 - 7 = 2$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar). Item harus di eliminasi jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada item yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga item, maka tidak ada item yang di eliminasi.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 6 item *social expressivity* bersifat unidimensional mengukur satu faktor atau tidak. Hasil awal analisis CFA yang dilakukan pada 6 item, didapatkan model satu faktor tidak *fit* dengan $chi-square = 35,49$, $df = 9$, $p-value = 0,00005$, $RMSEA = 0,122$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4

Analisis Faktor Konfirmatorik Social Skills Inventory Dimensi Social Expressivity

Dari gambar diatas, maka dapat diperoleh model *fit* dengan *chi-square*= 9,71, *df* = 7, *p-value* = 0,20559, *RMSEA*= 0,044. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional expressivity*.

Selanjutnya penulis ingin melihat apakah item tersebut signifikan atau tidak, mengukur faktor yang hendak diukur. Penulis juga ingin menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Penulis melakukan uji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item-item tersebut. Adapun pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* dari tiap-tiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4

Muatan Faktor Social Expressivity

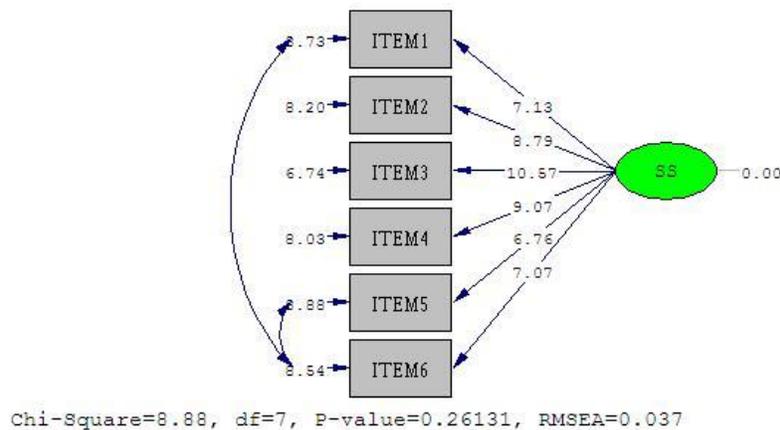
No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0,55	0,07	7,58	V
2	0,70	0,07	10,26	V
3	0,60	0,07	8,41	V
4	0,78	0,07	11,81	V
5	0,75	0,07	11,35	V
6	0,38	0,08	4,99	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Pada tahap ini tidak ada item yang di eliminasi. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya item-item tersebut

bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai *df* yang pada awalnya berjumlah 9, namun setelah mencapai model *fit*, *df* yang tersisa berjumlah 7. Oleh karenanya terdapat $9 - 7 = 2$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar). Item harus di eliminasi jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada item yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga item, maka tidak ada item yang di eliminasi.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 6 item *social sensitivity* bersifat unidimensional mengukur satu faktor atau tidak. Hasil awal analisis CFA yang dilakukan pada 6 item, didapatkan model satu faktor tidak *fit* dengan $chi-square = 34,11$, $df = 9$, $p-value = 0,00009$, $RMSEA = 0,118$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5

Analisis Faktor Konfirmatorik Social Skills Inventory Dimensi Social Sensitivity

Dari gambar 5 diatas, maka dapat diperoleh model *fit* dengan $chi-square = 8,88$, $df = 7$, $p-value = 0,26131$, $RMSEA = 0,037$. Nilai $chi-square$ menghasilkan $p-value > 0,05$ (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional expressivity*.

Selanjutnya penulis ingin melihat apakah item tersebut signifikan atau tidak, mengukur faktor yang hendak diukur. Penulis juga ingin menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Penulis melakukan uji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item-item tersebut. Adapun pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* dari tiap-tiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 5 berikut ini.

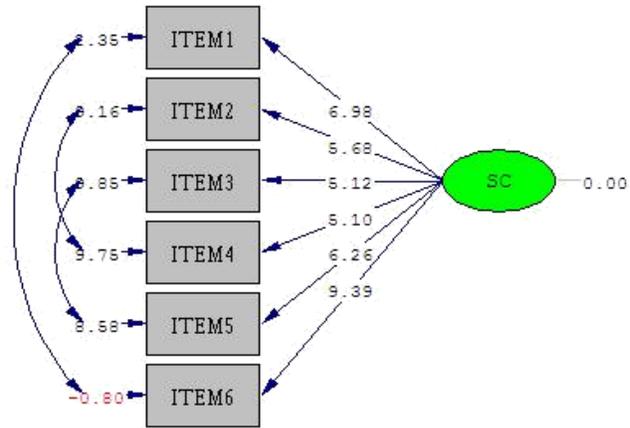
Tabel 5*Muatan Faktor Social Sensitivity*

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0,54	0,08	7,13	V
2	0,63	0,07	8,79	V
3	0,74	0,07	10,57	V
4	0,65	0,07	9,07	V
5	0,51	0,08	6,76	V
6	0,54	0,08	7,07	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Pada tahap ini tidak ada item yang di eliminasi. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya item-item tersebut bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 9, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 7. Oleh karenanya terdapat $9 - 7 = 2$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar). Item harus di eliminasi jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada item yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga item, maka tidak ada item yang di eliminasi.

Selanjutnya peneliti menguji apakah 6 item *social control* bersifat unidimensional mengukur satu faktor atau tidak. Hasil awal analisis CFA yang dilakukan pada 6 item, didapatkan model satu faktor tidak *fit* dengan $chi-square = 71,99$, $df = 9$, $p-value = 0,00000$, $RMSEA = 0,188$. Oleh sebab itu, peneliti melakukan modifikasi terhadap model, dimana kesalahan pengukuran pada beberapa item dibebaskan berkorelasi satu sama lainnya seperti pada gambar berikut ini.



Chi-Square=7.95, df=6, P-value=0.24146, RMSEA=0.040

Gambar 6

Analisis Faktor Konfirmatorik Social Skills Inventory Dimensi Social Control

Dari gambar 6 diatas, maka dapat diperoleh model fit dengan *chi-square* = 7,95, *df* = 6, *p-value* = 0,24146, RMSEA= 0,040. Nilai *chi-square* menghasilkan *p-value* > 0,05 (tidak signifikan), yang artinya model dengan satu faktor (unidimensional) dapat diterima, bahwa seluruh item mengukur satu faktor saja yaitu *emotional expressivity*.

Selanjutnya penulis ingin melihat apakah item tersebut signifikan atau tidak, mengukur faktor yang hendak diukur. Penulis juga ingin menentukan apakah item tersebut perlu di eliminasi atau tidak. Penulis melakukan uji hipotesis tentang koefisien muatan faktor dari item-item tersebut. Adapun pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t* dari tiap-tiap koefisien muatan faktor, seperti pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6

Muatan Faktor Social Control

No. Item	Koefisien	Standard Error	Nilai t	Signifikan
1	0,79	0,11	6,89	V
2	0,44	0,08	5,68	V
3	0,36	0,07	5,12	V
4	0,37	0,07	5,10	V
5	0,50	0,08	6,26	V
6	1,09	0,12	9,39	V

Keterangan: tanda V = signifikan ($t > 1,96$), X = tidak signifikan

Pada tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh item signifikan dan semua koefisien bermuatan positif. Pada tahap ini tidak ada item yang di eliminasi. Namun demikian, pada model pengukuran ini terdapat kesalahan pengukuran item yang saling berkorelasi satu dengan lainnya, artinya item-item tersebut

bersifat multidimensional pada dirinya masing-masing dan tidak hanya mengukur satu faktor saja. Hal ini dapat dilihat dari nilai df yang pada awalnya berjumlah 9, namun setelah mencapai model *fit*, df yang tersisa berjumlah 6. Oleh karenanya terdapat $9 - 6 = 3$ korelasi kesalahan yang dibebaskan (lihat gambar). Item harus didrop jika memiliki korelasi parsial lebih dari tiga. Karena tidak ada item yang memiliki korelasi parsial dengan lebih dari tiga item, maka tidak ada item yang didrop.

DISKUSI

Hasil uji validitas konstruk terhadap instrumen *social skill inventory* dengan menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* mengungkapkan bahwa seluruh item bersifat unidimensional atau dengan kata lain hanya mengukur satu faktor saja, yakni keterampilan sosial (*emotional expressivity, emotional sensitivity, emotional control, social expressivity, social sensitivity, social control*). Namun, pada dimensi *emotional expressivity*, ada tiga item yang harus di eliminasi, dikarenakan nilai $t < 1,96$, sehingga dari 36 item yang penulis teliti, hanya 33 yang dapat diterima. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa model satu faktor yang diteorikan oleh instrumen *social skills inventory* dapat diterima. Hal ini dikarenakan hampir seluruh item instrumen ini memenuhi kriteria-kriteria sebagai item yang baik, yaitu memiliki muatan faktor positif, valid (signifikan, $t > 1,96$), dan hanya memiliki korelasi antar kesalahan pengukuran item yang tidak lebih dari tiga atau dengan kata lain item tersebut bersifat unidimensional.

DAFTAR PUSTAKA

- Riggio, R.E. (1986). Assessment of Basic Social Skills. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51 (3), 649-660.
- Riggio, R.E & Carney, D.R. (2003). *Social Skills Inventory Manual*, 2nd ed. CA: Mind Garden.
- Umar, Jahja. (2011). *Bahan Kuliah Psikometri*. UIN Jakarta. Tidak diterbitkan.